

**MANAJEMEN PEMBINAAN ORGANISASI CABANG OLAHRAGA ATLETIK
DALAM PRESTASI ATLET DI PASI KABUPATEN PATI**

Yusuf Dwi Nugroho¹, Rumini²

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia^{1,2}

masy3645@students.unnes.ac.id, rumini@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the management of athletic sports organization development in improving athletes' achievements at the Athletics Association of Indonesia (PASI) Pati Regency. The study was motivated by the importance of effective organizational management in supporting athlete development programs and sustaining sports achievements. A qualitative descriptive approach was employed, utilizing SWOT analysis as the primary analytical framework. The research participants consisted of the chairman of PASI Pati Regency, administrators, coaches, and athletes. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data presentation, conclusion drawing, and SWOT analysis techniques. The findings revealed that PASI Pati Regency possesses several strengths, including the commitment of administrators and coaches, sustainable development programs, and athletes' competitive achievements at the provincial level. However, weaknesses were identified in terms of limited funding and inadequate training facilities. Opportunities for organizational development include support from local government, the availability of young athletic talents, and participation in various competitions. Meanwhile, threats arise from increasing competition among regions and limited supporting resources. The SWOT analysis indicated that strategies such as optimizing athlete development programs, improving human resource quality, strengthening partnerships with stakeholders, and enhancing training facilities are essential for future development. In conclusion, the management of athlete development at PASI Pati Regency has been implemented fairly well; however, improvements in funding, facilities, and collaborative partnerships are still required to achieve sustainable athletic performance enhancement.

Keywords: athlete development management, athletics, athlete achievement, PASI, SWOT analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji manajemen pembinaan pada organisasi cabang olahraga atletik yang berperan dalam peningkatan prestasi atlet di Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Pati. Kajian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan organisasi yang efektif sebagai landasan keberhasilan program pembinaan atlet serta upaya mempertahankan dan meningkatkan capaian

prestasi olahraga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui penerapan analisis SWOT. Informan penelitian meliputi ketua PASI Kabupaten Pati, pengurus, pelatih, dan atlet. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan analisis SWOT. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama PASI Kabupaten Pati terletak pada komitmen pengurus dan pelatih, keberlangsungan program pembinaan, serta kemampuan atlet dalam meraih prestasi di tingkat provinsi. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala berupa keterbatasan anggaran dan sarana prasarana latihan. Peluang pengembangan organisasi didukung oleh potensi atlet muda, dukungan pemerintah daerah, serta terbukanya akses mengikuti berbagai kompetisi. Adapun ancaman yang dihadapi antara lain tingginya persaingan dengan daerah lain dan keterbatasan sumber daya penunjang pembinaan. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa penguatan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi program pembinaan, perluasan kerja sama dengan berbagai pihak, serta peningkatan fasilitas latihan menjadi strategi yang perlu diterapkan. Dengan demikian, manajemen pembinaan PASI Kabupaten Pati dapat dikategorikan cukup baik, namun masih memerlukan pengembangan pada aspek pendanaan, fasilitas, dan kemitraan guna mendukung peningkatan prestasi atlet secara berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen pembinaan, atletik, prestasi atlet, PASI, analisis SWOT.

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia serta upaya mengharumkan nama daerah dan negara di kancah nasional maupun internasional dapat diakselerasi melalui pencapaian dalam olahraga prestasi. Keberhasilan seorang atlet tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada efektivitas sistem pembinaan yang dijalankan oleh organisasi olahraga terkait. Pembinaan yang dirancang secara terukur, sistematis, dan berkesinambungan terbukti mampu mengoptimalkan aspek teknik, fisik,

mental, sekaligus mendongkrak performa atlet (Harahap & Nugroho, 2024). Di samping itu, kualitas program latihan, kapabilitas pelatih, tata kelola organisasi, serta kontinuitas dukungan pembinaan turut memegang peranan krusial dalam keberhasilan ini (Lumbantungkup et al., 2024)

Faktor kunci yang menggaransi kesuksesan organisasi olahraga terletak pada kualitas manajemennya. Secara prinsip, manajemen mencakup rangkaian aktivitas mulai dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing),

penggerakan (actuating), pengoordinasian (coordinating), hingga pengawasan (controlling) demi mencapai target institusi secara efisien dan efektif. Implementasi fungsi manajemen yang solid terbukti memperkuat koordinasi, efisiensi kerja, dan akuntabilitas pelaksanaan program (ZAENAL, 2025). Dalam ranah olahraga, tata kelola yang sistematis ini mutlak diperlukan demi menjamin seluruh agenda pembinaan atlet berjalan selaras dengan visi yang telah dicanangkan (Nurvinanto et al., 2025).

Sebagai fondasi dari berbagai disiplin olahraga lainnya, atletik memegang posisi strategis dalam peta pembangunan prestasi olahraga nasional. Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI), selaku induk organisasi, mengemban mandat untuk mengoptimalkan potensi dan membina para atlet agar mampu bersaing di berbagai level kompetisi. Pada lingkup kedaerahan, PASI Kabupaten Pati mengemban tugas untuk mengoordinasikan, mengarahkan, dan memperluas cakupan olahraga atletik lewat program latihan terpadu. Langkah ini bertujuan untuk melahirkan atlet-atlet

potensial yang siap berkompetisi di tingkat regional maupun nasional.

Keberhasilan dalam mencetak atlet berprestasi dipengaruhi oleh sinergi faktor internal dan eksternal. Sisi internal mencakup aspek fundamental atlet seperti bakat alami, motivasi, kapasitas fisik, keterampilan teknik, mentalitas, dan tingkat disiplin ((Marga et al., 2026). Sementara itu, dimensi eksternal meliputi profesionalisme pelatih, rancangan program latihan, ketersediaan sarana-prasarana, dukungan manajerial, aspek finansial, adopsi sport science, dukungan keluarga, serta frekuensi keterlibatan dalam kompetisi resmi)(Elzas, 2022). Peran pelatih pun terbilang sangat sentral, karena tidak sekadar mentransfer materi latihan, tetapi juga bertindak sebagai mentor dan motivator yang mengarahkan potensi atlet secara maksimal (Sancoko & Saputro, 2026).

Sejumlah studi terdahulu mempertegas bahwa efektivitas manajemen organisasi berkorelasi langsung terhadap capaian prestasi atlet. Penelitian oleh Safitri dan (Safitri & Fitriyadi, 2026) menunjukkan bahwa tata kelola klub atletik di Daerah

Istimewa Yogyakarta tergolong cukup baik, kendati pembenahan pada aspek penempatan staf (staffing) dan koordinasi (coordinating) masih diperlukan. Sejalan dengan itu, (Haida Dwi Mustika et al., 2026) mendapati bahwa pengelolaan prestasi pada Club Sportif Gunungkidul sudah berada dalam kategori baik. Sebaliknya, (Al Rasik, 2022) mengidentifikasi bahwa Klub Atletik BARAC Banjarnegara masih terhambat oleh keterbatasan anggaran, fasilitas, dan struktur organisasi. Berbagai temuan ini mengonfirmasi bahwa mutu pengelolaan organisasi menjadi determinan utama dalam keberhasilan pembinaan.

Kendati studi mengenai manajemen olahraga sudah banyak dipublikasikan, literatur yang secara spesifik membedah tata kelola pembinaan atletik di tingkat kabupaten—khususnya pada PASI Kabupaten Pati—masih sangat minim. Oleh karena itu, studi mendalam mengenai penerapan fungsi manajemen serta identifikasi faktor internal dan eksternal penentu prestasi sangat krusial untuk dilakukan. Penelitian ini

mengintegrasikan analisis SWOT guna memetakan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) organisasi, sehingga dapat dirumuskan cetak biru strategi pengembangan yang aplikatif (Mustika et al., 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diorientasikan untuk mengkaji secara komprehensif manajemen pembinaan organisasi atletik dalam memacu prestasi atlet di bawah naungan PASI Kabupaten Pati menggunakan pendekatan analisis SWOT (Rohiem & Sari, 2023). Output dari kajian ini diharapkan dapat menjadi instrumen evaluasi sekaligus bahan rekomendasi strategis bagi pihak manajemen dalam memformulasikan program pembinaan jangka panjang yang berkelanjutan. Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan manajemen pembinaan cabang olahraga atletik di Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Pati. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan kondisi objek penelitian secara sistematis sesuai fakta yang ditemukan (Rohiem & Sari, 2023). Selain itu, penelitian ini memanfaatkan analisis SWOT sebagai alat untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi dalam upaya meningkatkan prestasi atlet (Aura, 2025)

Penelitian dilaksanakan di PASI Kabupaten Pati yang berlokasi di Stadion Joyokusumo, Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembinaan atlet. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Ketua PASI

Kabupaten Pati, pengurus organisasi, pelatih, dan atlet. Pemilihan informan didasarkan pada kebutuhan data yang relevan dengan fokus penelitian (Theng & MM, 2022).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program pembinaan dan aktivitas latihan atlet. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengoordinasian, dan pengawasan dalam proses pembinaan atlet. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data pendukung berupa struktur organisasi, program kerja, jadwal latihan, serta dokumen prestasi atlet dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk menjamin kredibilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

mencocokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan dapat dipercaya (Giawa & Nugroho, 2025).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dianalisis selanjutnya digunakan untuk menyusun matriks SWOT guna mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dimiliki PASI Kabupaten Pati. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pembinaan yang dapat mendukung peningkatan prestasi atlet secara berkelanjutan (Syah & Irawan, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian ini menganalisis manajemen pembinaan Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Pati menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pembinaan prestasi atlet. Data diperoleh melalui wawancara,

observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus, pelatih, dan atlet(Aura, 2025).

**Tabel 1. Analisis SWOT
Manajemen Pembinaan PASI
Kabupaten Pati**

Faktor	Hasil Analisis
Strengths (Kekuatan)	1. Program pembinaan dan latihan disusun secara terstruktur berdasarkan periodisasi.2. Koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet berjalan baik.3. Pelatih memiliki peran aktif dalam pembinaan teknik, fisik, mental, dan motivasi atlet.4. Evaluasi latihan dilakukan secara berkala sehingga perkembangan atlet dapat dipantau.
Weaknesses (Kelemahan)	1. Keterbatasan pendanaan untuk mendukung program pembinaan.2. Sarana dan prasarana latihan belum sepenuhnya memenuhi standar.3. Ketergantungan terhadap bantuan pemerintah masih tinggi.4. Pengembangan program latihan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan anggaran.
Opportunities (Peluang)	1. Dukungan Pemerintah Kabupaten Pati dan KONI terhadap pembinaan olahraga.2. Kerja sama dengan sekolah dan klub olahraga dalam pembinaan atlet.3. Banyaknya kejuaraan sebagai ajang evaluasi prestasi atlet.4. Potensi atlet usia muda yang masih dapat

Faktor	Hasil Analisis
	dikembangkan secara berkelanjutan.
Threats (Ancaman)	1. Persaingan prestasi atletik antar daerah semakin meningkat.2. Regenerasi atlet belum berjalan secara konsisten.3. Minat generasi muda terhadap cabang atletik cenderung fluktuatif.4. Kondisi ekonomi keluarga atlet dapat memengaruhi kontinuitas latihan.

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama PASI Kabupaten Pati terletak pada sistem manajemen pembinaan yang telah berjalan secara terencana dan berkelanjutan. Perencanaan latihan disusun berdasarkan periodisasi latihan yang disesuaikan dengan kalender kompetisi sehingga setiap tahapan latihan memiliki tujuan yang jelas, mulai dari persiapan umum, persiapan khusus, pra kompetisi, hingga kompetisi. Penyusunan program tersebut menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diterapkan secara sistematis dalam proses pembinaan atlet.

Selain itu, koordinasi antara pengurus, pelatih, dan atlet berjalan dengan baik. Setiap unsur organisasi memiliki pembagian tugas yang jelas sehingga pelaksanaan program latihan dapat berlangsung secara

efektif. Pengurus bertanggung jawab terhadap penyediaan kebutuhan organisasi dan administrasi pembinaan, sedangkan pelatih berfokus pada pelaksanaan latihan serta evaluasi perkembangan atlet. Komunikasi yang baik antar unsur organisasi turut mendukung terciptanya suasana latihan yang kondusif sehingga atlet mampu mengikuti program latihan secara maksimal.

Kekuatan lainnya adalah kompetensi pelatih dalam melaksanakan pembinaan. Pelatih tidak hanya memberikan latihan teknik dan fisik, tetapi juga melakukan pembinaan mental, motivasi, serta disiplin atlet. Pendekatan tersebut membuat proses pembinaan berlangsung secara menyeluruh sehingga atlet tidak hanya berkembang dari aspek kemampuan fisik, tetapi juga memiliki kesiapan mental dalam menghadapi kompetisi. Evaluasi latihan yang dilakukan secara berkala juga menjadi salah satu kekuatan organisasi karena memudahkan pelatih dalam mengidentifikasi perkembangan maupun kekurangan atlet untuk dijadikan dasar penyusunan program latihan berikutnya.

Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan utama yang masih dihadapi PASI Kabupaten Pati adalah keterbatasan pendanaan dalam mendukung seluruh program pembinaan. Anggaran yang tersedia belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembinaan, mulai dari pengadaan peralatan latihan, peningkatan kualitas fasilitas, hingga pembiayaan mengikuti berbagai kejuaraan. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa program pengembangan belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Selain keterbatasan dana, sarana dan prasarana latihan juga masih belum sepenuhnya memenuhi standar pembinaan olahraga prestasi. Beberapa fasilitas latihan memerlukan perbaikan maupun penambahan agar mampu menunjang proses latihan secara maksimal. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan variasi metode latihan belum dapat diterapkan secara optimal sehingga pelatih harus menyesuaikan program latihan dengan kondisi yang tersedia.

Kelemahan lainnya adalah tingginya ketergantungan organisasi terhadap bantuan pemerintah dan KONI. Kondisi ini menyebabkan fleksibilitas organisasi dalam

mengembangkan program pembinaan masih terbatas karena harus menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang diberikan setiap tahunnya. Apabila terjadi pengurangan dukungan anggaran, maka pelaksanaan program pembinaan berpotensi mengalami hambatan.

Opportunities (Peluang)

Dari sisi eksternal, PASI Kabupaten Pati memiliki peluang yang cukup besar untuk mengembangkan prestasi atlet. Dukungan Pemerintah Kabupaten Pati dan KONI menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat pelaksanaan program pembinaan melalui penyediaan anggaran, fasilitas, maupun kesempatan mengikuti kompetisi. Dukungan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan olahraga prestasi.

Peluang lainnya berasal dari kerja sama dengan sekolah dan klub olahraga. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses pencarian bibit atlet dilakukan sejak usia dini sehingga regenerasi atlet dapat berlangsung secara berkesinambungan. Sekolah dapat menjadi tempat identifikasi bakat olahraga, sedangkan klub olahraga

dapat menjadi wadah pembinaan lanjutan sebelum atlet memasuki pembinaan prestasi di PASI Kabupaten Pati.

Selain itu, semakin banyaknya kejuaraan atletik yang diselenggarakan pada tingkat daerah, provinsi, maupun nasional memberikan kesempatan bagi atlet untuk memperoleh pengalaman bertanding sekaligus menjadi media evaluasi terhadap hasil latihan yang telah dilaksanakan. Kabupaten Pati juga masih memiliki potensi atlet usia muda yang cukup besar sehingga dapat dikembangkan melalui sistem pembinaan yang berkesinambungan.

Threats (Ancaman)

Di samping peluang yang tersedia, PASI Kabupaten Pati juga menghadapi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberhasilan pembinaan atlet. Persaingan prestasi antar daerah yang semakin ketat menuntut organisasi untuk terus meningkatkan kualitas pembinaan agar mampu bersaing pada tingkat provinsi maupun nasional. Daerah lain terus melakukan inovasi dalam sistem pembinaan sehingga PASI Kabupaten Pati perlu melakukan pengembangan secara berkelanjutan.

Ancaman berikutnya adalah regenerasi atlet yang belum sepenuhnya stabil. Tidak semua atlet muda mampu melanjutkan proses pembinaan hingga mencapai tingkat prestasi sehingga keberlanjutan prestasi menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi. Selain itu, minat generasi muda terhadap cabang olahraga atletik mengalami fluktuasi karena adanya berbagai pilihan cabang olahraga lain maupun aktivitas nonolahraga yang semakin berkembang.

Faktor ekonomi keluarga atlet juga menjadi ancaman yang perlu diperhatikan. Kondisi ekonomi yang kurang mendukung dapat memengaruhi kontinuitas latihan maupun partisipasi atlet dalam mengikuti kompetisi sehingga berpotensi menghambat proses pembinaan prestasi.

Analisis menunjukkan bahwa kekuatan utama PASI Kabupaten Pati terletak pada sistem pembinaan yang telah berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan. Program latihan disusun berdasarkan periodisasi, didukung oleh koordinasi yang baik antara pengurus, pelatih, dan atlet, serta dilengkapi evaluasi latihan secara berkala. Peran pelatih tidak

hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknik dan fisik, tetapi juga pembinaan mental dan motivasi atlet sehingga proses pembinaan berlangsung secara komprehensif.

Di sisi lain, kelemahan utama yang ditemukan adalah keterbatasan pendanaan dan belum optimalnya sarana serta prasarana latihan. Ketergantungan terhadap bantuan pemerintah menyebabkan fleksibilitas organisasi dalam mengembangkan program pembinaan masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada keterbatasan variasi metode latihan dan pemenuhan kebutuhan fasilitas sesuai standar pembinaan atletik.

Faktor eksternal menunjukkan adanya peluang berupa dukungan pemerintah daerah dan KONI, kerja sama dengan sekolah maupun klub olahraga, serta terselenggaranya berbagai kompetisi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembinaan dan evaluasi prestasi atlet. Selain itu, Kabupaten Pati masih memiliki potensi atlet usia muda yang dapat dikembangkan melalui sistem pembinaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, PASI Kabupaten Pati juga menghadapi sejumlah ancaman, antara lain meningkatnya persaingan pembinaan

atletik antar daerah, regenerasi atlet yang belum stabil, fluktuasi minat atlet muda terhadap cabang olahraga atletik, serta kondisi ekonomi keluarga atlet yang berpotensi memengaruhi kontinuitas latihan.

Berdasarkan analisis SWOT, posisi organisasi menunjukkan bahwa kekuatan internal yang dimiliki masih lebih dominan dibandingkan kelemahannya, sementara peluang eksternal cukup besar untuk dimanfaatkan. Oleh karena itu, strategi yang direkomendasikan adalah mengoptimalkan sistem pembinaan yang telah berjalan melalui penguatan kerja sama dengan pemerintah, KONI, sekolah, dan klub olahraga, disertai peningkatan kualitas pelatih, pengembangan pembinaan usia dini, serta diversifikasi sumber pendanaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan atlet di PASI Kabupaten Pati terutama didukung oleh penerapan fungsi manajemen yang telah berjalan secara relatif baik. Perencanaan latihan dilakukan melalui penyusunan program yang sistematis, pengorganisasian terlihat dari

pembagian tugas dalam struktur kepengurusan, pelaksanaan diwujudkan melalui program latihan rutin, sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi berkala terhadap perkembangan atlet. Temuan ini memperlihatkan bahwa fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan Terry mampu mendukung efektivitas pembinaan olahraga apabila diterapkan secara konsisten.

Kekuatan utama organisasi berada pada kualitas proses pembinaan. Program latihan yang terstruktur, koordinasi organisasi yang baik, serta keterlibatan aktif pelatih memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan teknik, fisik, dan mental atlet. Kondisi tersebut mendukung pendapat Harahap dan Nugroho yang menyatakan bahwa pembinaan olahraga prestasi harus dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan didukung oleh pelatih yang kompeten agar mampu menghasilkan prestasi yang optimal.

Meskipun demikian, keterbatasan pendanaan dan sarana prasarana masih menjadi faktor penghambat utama. Ketergantungan terhadap bantuan pemerintah menyebabkan ruang gerak organisasi

dalam mengembangkan fasilitas maupun inovasi program latihan menjadi terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti (2008), Seto Nurdyansah (2012), dan Gunawan Tri Santosa (2017) yang menunjukkan bahwa pembinaan olahraga di tingkat daerah umumnya menghadapi kendala pada aspek pendanaan dan fasilitas sehingga berpengaruh terhadap efektivitas proses latihan.

Analisis faktor eksternal memperlihatkan bahwa dukungan pemerintah daerah, KONI, sekolah, dan klub olahraga merupakan peluang strategis yang dapat memperkuat sistem pembinaan. Kolaborasi antar pemangku kepentingan memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara lebih berjenjang, mulai dari identifikasi bakat hingga pengembangan atlet berprestasi. Di sisi lain, meningkatnya persaingan antar daerah, regenerasi atlet yang belum stabil, serta fluktuasi minat atlet muda menjadi tantangan yang memerlukan strategi pembinaan jangka panjang.

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal, posisi PASI Kabupaten Pati menunjukkan bahwa organisasi memiliki kekuatan

yang lebih dominan dibandingkan kelemahan, serta didukung oleh peluang eksternal yang lebih besar daripada ancaman yang dihadapi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa PASI Kabupaten Pati berada pada Kuadran I (Strength–Opportunity/SO) dalam analisis SWOT. Posisi ini menunjukkan bahwa organisasi berada dalam kondisi yang relatif menguntungkan karena memiliki kemampuan internal yang baik untuk memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia dalam upaya meningkatkan prestasi atlet.

Strategi yang sesuai dengan posisi tersebut adalah strategi agresif (growth oriented strategy), yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan organisasi untuk memperoleh manfaat maksimal dari peluang eksternal. Kekuatan berupa sistem pembinaan yang terstruktur, kompetensi pelatih, koordinasi organisasi yang baik, serta evaluasi latihan yang berkelanjutan perlu dioptimalkan melalui peningkatan kerja sama dengan pemerintah daerah, KONI, sekolah, perguruan tinggi, dan klub olahraga. Kerja sama tersebut dapat diarahkan untuk memperluas pembinaan usia dini, meningkatkan kualitas pelatih melalui pelatihan dan sertifikasi, serta

memperoleh dukungan pendanaan maupun fasilitas latihan yang lebih memadai.

Meskipun berada pada posisi yang menguntungkan, organisasi tetap perlu mengantisipasi berbagai kelemahan dan ancaman yang ada. Diversifikasi sumber pendanaan melalui kemitraan dengan sektor swasta maupun sponsor dapat menjadi alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Di samping itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana latihan serta penguatan sistem regenerasi atlet menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan prestasi atlet PASI Kabupaten Pati dalam menghadapi persaingan olahraga yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa PASI Kabupaten Pati berada pada kondisi yang cukup prospektif karena memiliki kekuatan internal dan peluang eksternal yang lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Oleh karena itu, strategi pengembangan sebaiknya diarahkan pada optimalisasi kekuatan organisasi melalui peningkatan kualitas pembinaan, pengembangan jejaring

kerja sama, diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan fasilitas latihan, serta penguatan program pembinaan usia dini. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas manajemen pembinaan sekaligus memperkuat daya saing atlet Kabupaten Pati pada tingkat provinsi maupun nasional.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pembinaan pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Pati telah berjalan secara cukup efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan. Penerapan setiap fungsi tersebut mampu mendukung terselenggaranya proses pembinaan atlet secara sistematis dan berkesinambungan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi atlet.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diketahui bahwa PASI Kabupaten Pati memiliki sejumlah keunggulan internal, antara lain komitmen pengurus dan pelatih yang tinggi, pelaksanaan program

pembinaan yang terarah, serta koordinasi organisasi yang berjalan dengan baik. Namun demikian, organisasi masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan anggaran dan belum memadainya sarana serta prasarana latihan. Dari sisi eksternal, adanya dukungan pemerintah daerah, KONI, institusi pendidikan, serta potensi atlet usia muda merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat sistem pembinaan. Sebaliknya, meningkatnya persaingan prestasi antar daerah, belum optimalnya regenerasi atlet, dan perubahan minat generasi muda terhadap cabang olahraga atletik menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi PASI Kabupaten Pati berada pada kondisi yang cukup strategis karena memiliki kekuatan internal yang lebih dominan dibandingkan kelemahan serta didukung oleh peluang eksternal yang cukup besar. Oleh sebab itu, upaya pengembangan organisasi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan,

perluasan sumber pendanaan, pembenahan fasilitas latihan, serta optimalisasi program pembinaan atlet usia dini. Langkah-langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi sekaligus mendorong terciptanya prestasi atlet yang lebih baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasik, M. (2022). Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Renang di Bahurekso Swimmers Kendal. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Aura, S. (2025). EVALUASI IMPLEMENTASI LATIHAN ATLETIK PADA KLUB NEST ATLETIK TULUNGAGUNG MELALUI PENDEKATAN SWOT. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(7), 1562–1565.
- Elzas, E. N. (2022). Analisis faktor-faktor motivasi atlet dalam meraih prestasi di kompetisi liga 3. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 45–54.
- Giawa, P., & Nugroho, A. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lari Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(2), 92–97.
- Haida Dwi Mustika, Kurniawan, C., Jaya Sumantri, R., & Siswoyo, J. (2026). ANALISIS SWOT PADA PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA HOCKEY INDOOR DI LAMPUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02 SE-Articles), 252–258. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.14241>
- Harahap, B. J., & Nugroho, A. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Tenis Meja Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3287>
- Lumbantungkup, G., Azzahra, Q., Pasaribu, G., Angin, D. P., Akhmad, I., & Lubis, A. P. (2024). Peran Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Atlet: Studi Kasus pada Klub Sepak Bola di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2 SE-Articles of Research), 24452–24459. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15799>
- Marga, L., Faruk, M., & Januarumi, F. (2026). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Prestasi Hockey Banyuwangi. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 9(3), 1956–1960.
- Mustika, H. D., Kurniawan, C., Sumantri, R. J., & Siswoyo, J. (2026). ANALISIS SWOT PADA PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA HOCKEY INDOOR DI LAMPUNG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 252–258.
- Nurvinanto, I. A., Sukma, A. A., & Yuliawan, D. (2025). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Atlet Renang Kota Kediri Tahun 2025. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 5(1), 426–434.
- Rohiem, A. F., & Sari, J. (2023). Analisis SWOT Sarana Pembelajaran Digital Masive Open Online Course (MOOC) Ruang Guru. *Dirasat: Jurnal*

- Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 126–136.
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i2.3684>
- Safitri, R. N., & Fitriyadi, M. (2026). Integrasi Fungsi Manajemen Modern Dan Nilai-Nilai Islam Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 5(1), 16–25.
- Sancoko, H., & Saputro, B. E. (2026). *Strategic Athlete Manajemen Strategi Mengelola Raga, Memenangkan Laga*. PT. Nas Media Indonesia.
- Syah, D., & Irawan, R. (2023). Analisis SWOT Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Di Padepokan Tanpa Bayangan Magetan. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 3, 174–183.
<https://doi.org/10.52188/ijpess.v3i2.463>
- Theng, B. P., & MM, M. B. A. (2022). Metode Penelitian Deskriptif. *METODOLOGI PENELITIAN: PENDEKATAN MULTIDISIPLINER*, 31.
- ZAENAL, A. (2025). *MANAJEMEN TATA KELOLA SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA ATLETIK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*.